

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Berlandaskan problematika penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya serta tujuan penelitian yang dicapai, maka jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifme, yang dipakai untuk meneliti pada populasi atau sampel khusus, pengumpulan data memakai instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan maksud untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.¹ Dalam artian lain, pendekatan kuantitatif ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah serta mengkaji hipotesis yang diperlukan secara eksperimen.

Di lain sisi metode penelitian yang dipakai yaitu metode eksperimen yang di dalamnya ada perlakuan atau treatment. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dipakai untuk mencari pengaruh perlakuan khusus pada yang lain dalam kondisi yang terkendali.²

Berlandaskan paparan yang sudah dikemukakan, jenis penelitian yang dipakai dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan memakai metode eksperimen. Peneliti akan turun ke lokasi untuk melakukan dan menjalankan proses pengumpulan data dengan cara mengamati, merasakan dan menelaah secara langsung yang berhubungan dengan tujuan penelitian ntuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya, peneliti akan berinteraksi dengan informan penelitian. Pengumpulan data tidak dipandu pada teori, melainkan berpacu pada fakta-fakta yang ada di lapangan, sehingga membangun data lapangan menjadi teori.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs NU Assalam Kudus terletak di Desa Tanjung Karang, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Ada juga subyek penelitian ini adalah kelas VII G MTs NU Assalam Kudus yang akan diberikan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015) . 7

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D)* (Bandung; Alfabeta, 2015) .72.

perelayanan khusus tentang meningkatkan penyesuaian diri memakai layanan konseling kelompok dengan pendekatan *client centered*. Peneliti memilih sekolah itu sebagai penelitian sebab di sekolah itu belum ada penelitian tentang penyesuaian diri dan peneliti sendiri ingin meningkatkan sikap penyesuaian diri yang baik dan bisa memberikan poin positif bagi sekolah itu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang memuat: obyek-obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Dari deskripsi itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah objek atau subjek termasuk suatu karakteristik yang dideskripsikan untuk penelitian, yang akan ditarik sebagai kesimpulan. Populasi pada studi ini adalah peserta didik kelas VII G MTs NU Assalam Kudus. Dalam studi, peneliti mengambil satu kelas berjumlah 38 peserta didik untuk dijadikan penelitian. Hal itu disebabkan peserta didik kelas VII G ada yang mengalami tingkat penyesuaian diri yang rendah.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu.⁴ Teknik sampling yang dipakai dalam studi ini adalah teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus. Hadi menuturkan bahwa purposive sampling adalah pemilihan sekelompok subjek atas dasar ciri-ciri atau ciri-ciri khusus yang dianggap berkaitan erat dengan sifat atau karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel memiliki ciri-ciri, yakni: (1) Sampel berada di kelas yang sama; (2) Kemampuan penyesuaian diri peserta didik masih rendah.⁵ Dalam pemilihan sampel peneliti melakukan wawancara pada guru BK di MTs ASSALAM KUDUS dari hasil di rekondasikan kelas yang bisa dijadikan sample ialah kelas VII G yakni delapan peserta didik terpilih.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D)* (Bandung; Alfabeta, 2015) . 80.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D)* (Bandung; Alfabeta, 2015) .81.

⁵ Hadi, Sutriano. *Statistik (Jilid 2)*. Yogyakarta: andi Offset, 2004., 226.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam studi ini adalah *one group pretest-posttest* dimana penelitian ini dilakukan. Dengan desain ini, penelitian dilakukan pada satu kelompok saja, dengan dua pengukuran yaitu O_1 (*pre-test*) untuk mengukur tingkat penyesuaian diri peserta didik sebelum menerima layanan konseling kelompok. Pengukuran O_2 kedua (*post-test*) untuk mengukur penyesuaian diri peserta didik sesudah pemberian layanan konseling kelompok. Diasumsikan bahwa perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* adalah pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Desain penelitian bisa digambarkan, yakni.

Tabel 3.1
One Group Pretst-Postest Design

(Pre Test)	Perlakuan	(Post Test)
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 = Pengukuran awal (*pre-test*), untuk mengukur tingkat penyesuaian diri pada sampel sebelum diberikan layanan konseling kelompok pendekatan *client centered*

X= Pelaksanaan layanan konseling kelompok pendekatan *client centered*

O_2 = Pengukuran akhir (*post-test*), untuk mengukur tingkat penyesuaian diri pada sampel sesudah diberikan layanan konseling kelompok pendekatan *client centered*.

Dalam studi dipakai tahap-tahap rancangan eksperimen untuk mengetahui peningkatan penyesuaian diri peserta didik sesudah mendapatkan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *client centered*.

E. Variabel Penelitian dan Deskripsi Variabel Operasional

Variabel adalah bentuk sesuatu apa saja, dan ditetapkan pada peneliti untuk memutuskan apa yang akan dipelajari, untuk mendapatkan data tentang penelitian dan kemudian ditarik kesimpulan. Peneliti memakai 2 variabel dalam studi ini, diantaranya:

- a) Variabel Bebas (X)

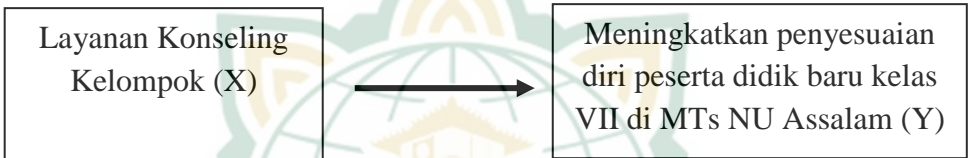
Variabel bebas atau disebut dengan Independent Variable, adalah variabel yang mempengaruhi atau memicu perubahan ataupun terjadinya variabel independen (bebas).

Peneliti ini memakai variabel bebas atau variable independen yaitu layanan konseling kelompok dengan pendekatan *client centered* (X) untuk kelompok eksperimen.

b) Variabel Terikat (Y)

Variabel Terikat atau disebut dengan Dependent Variable, adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat sebab adanya variable bebas (independen). Peneliti ini memakai variable terikat yaitu penyesuaian diri peserta didik (Y).

Tabel 3.2
Bagan Desain Variabel



1. Deskripsi Oprasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian itu sebagaimana landasan bagi peneliti untuk memecahkan masalah yang diteliti, maka perlu adanya penegasan pada istilah-istilah yang ada dalam judul, yakni:

2. **Konseling Kelompok**, adalah kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana terjadinya interaksi untuk mengeluarkan pendapat serta memberikan tanggapan, dan saran.
3. **Pendekatan Client centered**, bermaksud untuk membantu memberikan dorongan pada konseli agar bisa merampungkan problematika dan menegaskan adanya aktualisasi diri yang difokuskan pada tanggungan jawab konseli.
4. **Penyesuaian Diri**, adalah usaha manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan lingkungan yang mana bermaksud untuk menjalin hubungan akrab dan baik antara lingkungan sekolah dengan peserta didik.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Skala Penyesuaian Diri

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	
			+	-
Penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah	Penyesuaian diri secara positif	a. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional	1, 2, 3,	5, 6, 7,
		b. Tidak menunjukkan adanya frustasi pribadi	4, 9, 10,	8, 13, 14,
		c. Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri	11, 12, 17,	15, 16, 21,
		d. Mampu dalam belajar	18, 19,	22, 23,
		e. Menghargai pengalaman	20, 25,	24, 29,
		f. Bersikap realistik dan objektif	26, 27, 28	30, 31,
	Penyesuaian diri secara negative	a. Reaksi bertahan	33, 34	32, 37,38
		b. Reaksi menyerang	35,36,	39,40.

A. Uji Validitas dan Reliabilitas Instruman

a. Uji Validitas

Validitas adalah cara memperlihatkan dukungan fakta empiris dan alasan teoritis pada interpretasi skor tes atau skor suatu instrument dan terkait dengan kecermatan pengukuran. Di lain sisi proses validitas merupakan pengukuran bukti-bukti untuk memberi dasar saintifik penafsiran skor suatu tes.⁶ Uji validitas instrument dibagi menjadi 3 bagian, yakni validitas konstruksi, validitas isi, dan validitas eksternal.⁷

Uji validasi dilakukan oleh 3 ahli dan validator terpilih itu yakni 2 dosen dan 1 guru BK sekolah MTs ASSALAM KUDUS. Uji validitas yang dipakai untuk penelitian ini

⁶ Eko Wahyunanto Prihono, “Validitas Instrumen Kompetensi Profesional Pada Penilaian Prestasi Kerja Guru,” *Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 18, no. 2 (2019): 897–910.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuamtitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015) 125-129

adalah memakai validitas isi Aiken's V. Ada juga rumus yang dipakai pada Aiken's V, yakni:

Rumus

$$V = \sum s / [n(c - 1)]$$

Keterangan:

V = indeks kesepakatan rater= banyaknya rater

S = skor yang ditetapkan tiap-tiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai (S = r-lo)

Lo = angka penilaian validitas yang terendah

c= angka penilaian validitas yang tertinggi

r=angka yang diberikan oleh seorang penilai/validator.

Tabel 3.4
Kriteria Koefesien Validitas Instrumen

Interval	Kriteria
0,20 < V ≤ 0,40	Validitas Rendah
0,40 < V ≤ 0,60	Validitas Sedang
0,60 < V ≤ 0,80	Validitas Tinggi
0,80 < V ≤ 1,00	Validitas Sangat Tinggi

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang bisa dipercaya untuk dipakai sebagai alat pengumpul data sebab instrumen itu sudah baik.⁸ Dalam studi ini reliabilitas instrumen hanya item yang valid diuji dengan reliabilitas internal sebab perhitungan berlandaskan instrumen saja. Instrumen yang reliabel atau bisa dipercaya akan menghasilkan data yang reliabel juga. Teknik yang dipakai untuk menguji reliabilitas instrumen dalam studi ini memakai rumus Alpha.

Penelitian ini, uji reliabilitan yang dipakai untuk menghitung memakai bantuan aplikasi yang disebut SPSS (Statistical Package For The Social Science) dengan memakai validitas intruksi.⁹ Reliabilitas uji tes yang dipakai pada uji reliabilitas penelitian ini memakai

⁸ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006. 178.

⁹ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel*, pertama. (Kediri: Perpustakaan Nasional: Katalog DalamTerbitan, 2009). . 13.

uji statistik Alpha Cronbach, sebab skala yang dipakai dalam studi berupa kuesioner dengan nilai skala (skala likert) dan menginterpretasikan penelitian sikap dimana alat ukur dianggap reliable jika r_{11} lebih besar dari r_{tabel} . Ada juga rumus yang akan dipakai, yakni:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k: banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : varian total

B. Teknik Pengumpulan Data

Pelitian itu, peneliti memakai sejumlah teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui interaksi antara peneliti dan orang yang diwawancarai untuk tujuan memperoleh informasi. Wawancara bisa terstruktur atau tidak terstruktur dan bisa dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon.¹⁰ Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keadaan sekolah, pandangan narasumber, pengalaman atau pemahaman tentang topik yang dipelajari oleh sekolah peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan data dari sumber tertulis atau dokumen. Dokumentasi bisa dilakukan dengan cara meneliti dokumen, laporan, kuesioner, catatan atau arsip, dan konten lain yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Dokumentasi sering dipakai untuk memperoleh informasi sejarah, statistik, atau laporan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

3. Kuesioner (Angket)

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015) 138.

Kuesioner atau disebut juga dengan angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawabnya.¹¹

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis yang sudah disediakan kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan dengan bahasa yang lugas dan mudah dipahami. Dalam studi ini, data yang akan diungkapkan menggambarkan tingkat pengaturan diri siswa dalam bentuk struktur, berupa pertanyaan atau pernyataan sebagai rangsangan, menargetkan indikator untuk memperoleh jawaban yang mencerminkan informasi tentang keadaan subjek yang bersangkutan responden seringkali tidak menyadarinya.

Skala yang dipakai dalam studi ini adalah skala Likert. Skala likert dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan pandangan individu atau sekelompok orang pada fenomena social.¹² Pemakaian skala Likert ini bermaksud untuk dorongan yang dilakukan peneliti dimana diharapkan bisa menimbulkan respon yang baik sehingga bisa mengambil keputusan peserta didik itu.

Tabel 3.5 Penilaian Kuesioner

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Favorable (pernyataan positif)	4	3	2	1
Unfavorable (pernyataan negative)	1	2	3	4

Kriteria pemberian skor dan kategorisasi hasil evaluasi, yakni:

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015) 142.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015) 134.

Rumus

$$Ji = (t-r)/Jk$$

Keterangan:

- t: skor tertinggi ideal dalam skala
- r: skor terendah ideal dalam skala
- Jk: jumlah kelas interval

Rentang penilaian pada skala penyesuaian diri dalam studi ini memakai skor 1-4 dengan banyaknya item 38 maka interval kriteria penyesuaian diri ditentukan, yakni:

- a. Skor tertinggi : 4 X 38 = 152
- b. Skor terendah : 1 X 38 = 38
- c. Rentang : 152 – 38 = 114
- d. Jarak interval : 114: 3 = 38

Tabel 3.6
Kriteria Penyesuaian Diri

Interval	Kriteria
38 – 76	Rendah
77 – 115	Sedang
116 – 154	Tinggi

C. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan interaksi antara mencari dan mengklasifikasikan informasi yang didapat dari hasil tes, pertemuan dan wawasan, catatan lapangan dan dokumen secara efektif. Peneliti memakai teknik analisis data ini bermaksud untuk mengetahui seberapa efektif layanan konseling kelompok dengan pendekatan client centered dalam meningkatkan penyesuaian diri peserta didik pada kelas VII G di MTs NU Assalam Kudus. Maka teknik analisis data yang akan dipakai yaitu uji T yang dibantu dengan aplikasi SPSS 16.0 dalam pengelolaan analisis data itu.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data sering kali dilakukan sebelum mengukur suatu strategi. Uji keteraturan merupakan bagian dari pengujian yang memerlukan verifikasi informasi atau sering disebut hipotesis kuno (gaya lama). Tujuan utama pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah data yang dipakai mengikuti distribusi normal, dengan pola yang

teratur seperti keteraturan distribusi. Dalam studi ini dipakai uji normalitas Shapiro-Wilk sebab jumlah responden kurang dari 50 yaitu 38 responden. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas adalah data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji T

Analisis data ialah suatu proses untuk mencari serta membuat data yang didapat dengan sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, penulisan lapangan serta dokumentasi. Pada studi ini data berdistribusi normal maka uji yang dipakai ialah uji Paired Sample T-test. Hasil analisa berupa p-value disini analisa datanya dengan uji T berbantuan software SPSS. Berikut rumus uji T Paired Sample T-test adalah.¹³

Analisis data adalah proses pengambilan dan pembuatan data secara sistematis dari wawancara, laporan lapangan, dan dokumen. Dalam studi ini data berdistribusi normal, sehingga uji yang dipakai adalah uji beda berpasangan (paired sample t-test). Hasil analisis tersedia dalam software SPSS. Berikut rumus uji T-paired sample t-test, yakni:

$$\begin{array}{l} \text{Rumus} \\ t = \frac{Md}{\frac{(\sum x^2 : d)}{N(n-1)}} \end{array}$$

Keterangan:

Md: mean dari defiasi (d) antar posttest dan pretest

Xd: perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N: banyak subyek

Df: atau db (n-1)

Keterangan:

Dalam mengambil kesimpulan memakai pedoman taraf signifikansi 5% atau 0,5 dengan ketentuan:

1. Ho ditolak & Ha diterima jika t_{hitung} lebih besar atau sama

¹³ Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif Korelasional, Eksperimen, Ex Post Facto Emografi, Granded Theory, Action Research (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

dengan t_{tabel}

2. H_0 diterima & H_a ditolak jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} .

